

Evaluasi Sistem Informasi SIAkad UPMI Menggunakan Metode *System Usability Scale*

I Komang Adyanata*¹, Gemara Adhiyasa Parahita Nugraha², I Made Agus Oka Gunawan³, Gede Indrawan⁴

^{1,2,4}Program Studi Ilmu Komputer, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Jln. Udayana No. 11 Singaraja, Bali

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Tabanan, Jln. Wagimin No. 8 Tabanan, Bali

e-mail: *¹adyanata@student.undiksha.ac.id, ²gemara@student.undiksha.ac.id,

³agusokagunawan@gmail.com, ⁴gindrawan@undiksha.ac.id

Abstrak

Sistem Informasi Akademik SIAkad adalah sebuah sistem yang dibangun untuk seluruh kegiatan akademis di lingkungan Kampus Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). Penggunaan Sistem SIAkad UPMI dihadapkan pada berbagai tantangan, dari kompleksitas antarmuka sampai dengan masalah kegunaan dari sistem tersebut. Oleh karena itu, evaluasi kegunaan sistem akademik menjadi suatu hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan efektif oleh penggunanya. Salah satu evaluasi kegunaan sistem yang bisa dilakukan adalah evaluasi tingkat kepuasan pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna SIAkad dengan menggunakan Metode System Usability Scale (SUS) yang ditinjau dari 10 pertanyaan System Usability. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau survei, dengan responden dari mahasiswa Program SI di lingkungan UPMI. Dengan menggunakan metode System Usability Scale (SUS), penelitian ini menghasilkan Skor SUS dengan Rata-rata 81. Sistem SIAkad UPMI berada pada Acceptability Ranges 'Acceptable, Grade Scale yang diperoleh yaitu 'A' dan adjective ratings termasuk ke dalam 'Excellent'.

Kata kunci— *Sistem Informasi Akademik, Kepuasan Pengguna, Usability Testing, System Usability Scale*

Abstract

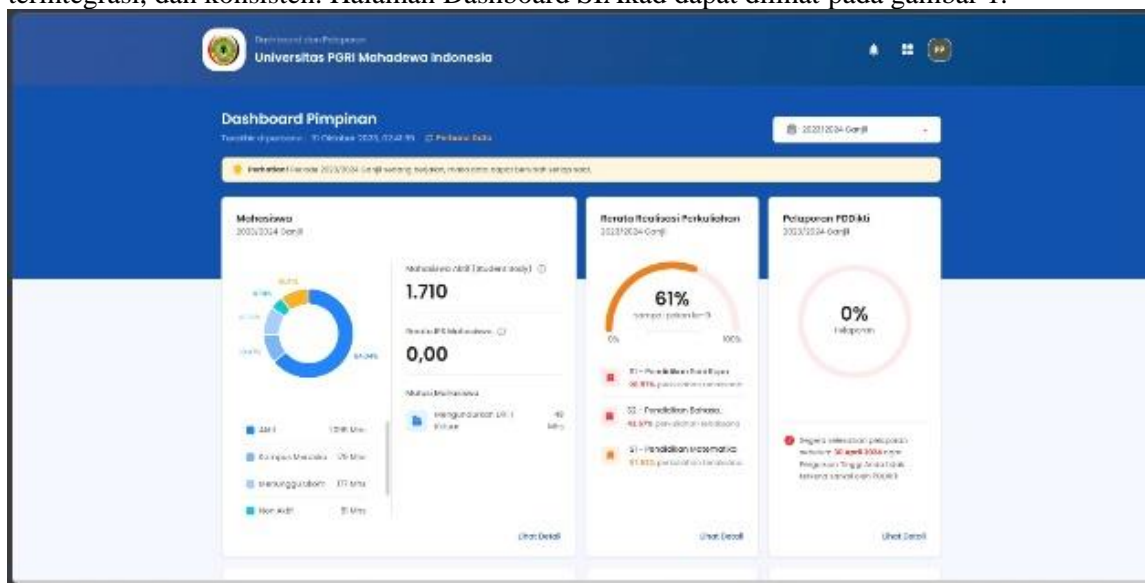
The SIAkad Academic Information System is a system built for all academic activities within the PGRI Mahadewa Indonesia University (UPMI) campus. The use of the UPMI SIAkad System is faced with various challenges, from the complexity of the interface to problems with the usability of the system. Therefore, evaluating the usability of an academic system is very important to ensure that the system can be used easily and effectively by its users. One evaluation of system usability that can be carried out is evaluating the level of user satisfaction. The purpose of this research is to determine the level of SIAkad user satisfaction using the System Usability Scale (SUS) method which is viewed from 10 Questions of System Usability. This research use questionnaire or survey methods, with respondents from undergraduate students in the UPMI environment. By using the System Usability Scale (SUS) method, this research resulted in a SUS Score with an Average of 81. The UPMI SIAkad system is in the Acceptability Ranges 'Acceptable, the Grade Scale obtained is included in the 'A' category and the adjective ratings are 'Excellent'.

Keywords— *Academic Information System, User Satisfaction, Usability Testing, System Usability Scale*

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital ini, penggunaan sistem informasi telah menjadi kebutuhan dasar pada keberlangsungan dunia Pendidikan. Untuk meningkatkan layanan kepada mahasiswa, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) telah melakukan pengembangan teknologi dengan meluncurkan SIAkad. SIAkad merupakan aplikasi sistem informasi akademik yang memenuhi kebutuhan aktivitas seluruh *civitas* di lingkungan UPMI. Penggunaan sistem akademik seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk kompleksitas antarmuka, ketidaksesuaian fungsionalitas dengan kebutuhan pengguna, dan masalah kegunaan (*usability*). Oleh karena itu, evaluasi kegunaan sistem akademik menjadi suatu hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan efektif oleh penggunanya. Sistem akademik memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, pengelolaan data mahasiswa, dan penyediaan informasi akademik. Kualitas dari sistem akademik tersebut dapat memengaruhi efisiensi operasional dan kepuasan pengguna, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja mahasiswa dan staf akademik.

Metode *System Usability Scale* (SUS) telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi kegunaan sistem. SUS adalah metode penilaian kegunaan yang telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk teknologi informasi. Dengan menggunakan kuesioner SUS, penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem akademik yang sedang digunakan di suatu perguruan tinggi khususnya terhadap SIAkad lingkup kampus UPMI. Hasil penelitian ini juga nantinya dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembang dan pengelola sistem akademik di perguruan tinggi, sehingga mereka dapat membuat perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan kegunaan dan kepuasan pengguna. Dengan adanya aplikasi SIAkad ini, data akademik UPMI lebih terstruktur, valid, terintegrasi, dan konsisten. Halaman Dashboard SIAkad dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. SIAkad UPMI

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik SUS dimana diantaranya adalah: Penelitian [1] oleh Lesmana dan Bakti tahun 2023 melakukan *Usability Testing* sistem Informasi atau *website* sekolah. Dimana penelitian ini mengevaluasi informasi yang ada pada *website* terkait dengan informasi belajar mengajar (akademik) dalam sekolah, apakah memiliki nilai guna atau tidak. Dengan menggunakan SUS, penelitian tersebut memperoleh hasil nilai 64,9 memiliki tingkat *usability* yang baik, dikategorikan *website marginal high* dan memperoleh *adjective rating* yang diterima (*acceptable*) oleh penggunanya.

Penelitian [2] berjudul “Penerapan Metode *Usability Testing* dan *System Usability Scale* untuk Mengevaluasi *Website Akademik*” oleh Putri dkk tahun 2022. Penelitian menjelaskan bahwa model pengujian *usability* SUS digunakan untuk menguji *usability* situs *web* Program Penelitian Peternakan UIN Suska Riau. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah hasil uji validitas instrumen yang valid dan hasil uji reliabilitasnya 0,926, yang menunjukkan bahwa instrument yang digunakan sangat reliabel. Nilai SUS rata-rata dari kuesioner yang dibagikan kepada 85 orang dengan hasil perhitungan sebesar 50,03 (tidak dapat diterima). Karena *website* tidak dapat diakses, diperlukan perbaikan untuk meningkatkan tingkat penerimaan sistem informasi oleh pengguna.

Selanjutnya penelitian [3] yang melakukan *Usability Test* pada aplikasi SIKTA di, menguji dan mengevaluasi sistem SIKTA Undiksha menggunakan SUS. Dimana hasil atau tingkat kepuasan pengguna SUS mencapai 76,5, yang menunjukkan bahwa SIKTA adalah sistem yang bermanfaat dan termasuk nyaman diakses bagi penggunanya.

Penelitian [4] menggunakan metode SUS yang dilakukan pada evaluasi sistem informasi Bima Kemendikbud pada tahun 2023 oleh Ulfa dkk. Untuk mengukur kepuasan pengguna saat mengakses informasi di Bima Kemendikbud, pengguna *website* Bima Kemendikbud mengisi kuesioner SUS yang terdiri dari sepuluh pertanyaan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan kinerja situs *web*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *website* Bima Kemendikbud memiliki beberapa masalah dengan kinerjanya. Misalnya, data penelitian dan pengabdian yang tidak tersedia, serta berbagai fitur yang tidak dapat digunakan dan belum diperbaiki oleh pengembang sistem. Penilaian *system usability scale* yang didapat yaitu sebesar 62,42% memberikan penilaian grade C, yang berarti bahwa *website* ini lebih pasif.

Penelitian [5] oleh Prabowo dan Supratpto yang melakukan *Usability Testing* SUS terhadap Sistem Informasi Akademik IAIN Salatiga. Penelitian ini menghasilkan nilai SUS yang baik dimana pengguna sistem informasi akademik pada IAIN Salatiga menggunakan dan memanfaatkan sistem dengan baik dan bertanggung jawab. Jumlah nilai pengujian SUS adalah 84,75 menunjukkan bahwa sistem informasi sudah dapat dipercaya oleh penggunanya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa SIAK IAIN Salatiga telah menerima akreditasi Sangat Baik.

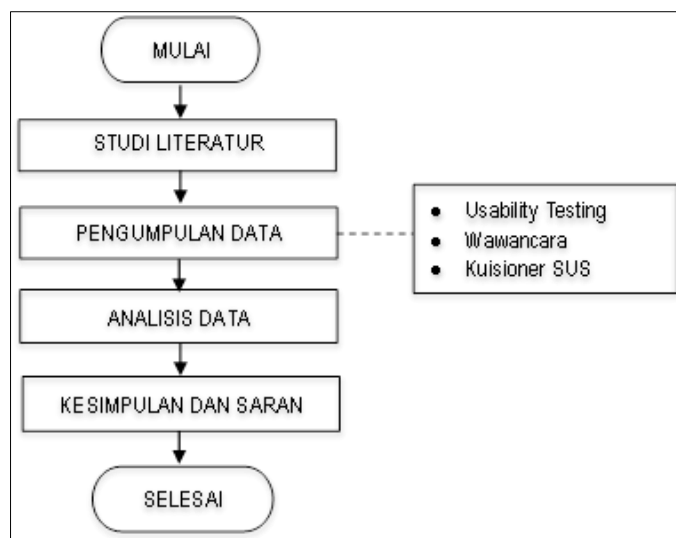
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irawan dkk tahun 2021 [6], yang berjudul “Analisis *Usability* Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus SISFO Universitas PGRI Palembang)”, dalam menghasilkan skor rata-rata SUS sebesar 78 dari 385 responden. Hasil menunjukkan bahwa klasifikasi responden terhadap penilaian Sistem Informasi Universitas PGRI Palembang sudah baik dan dapat diterima oleh penggunanya (*acceptable*).

Dengan adanya beberapa penelitian tentang kepuasan pengguna sistem informasi yang metodenya menggunakan pengujian *usability* SUS, maka dapat dikatakan bahwa SUS adalah metode yang tepat untuk penelitian ini. Skor SUS yang diperoleh akan memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana pengguna dapat berinteraksi dengan sistem tersebut, sekaligus memberikan pandangan tentang aspek-aspek spesifik yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan pengalaman pengguna.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis yang digunakan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Metode penelitian membantu peneliti dalam memperoleh data yang relevan, memahami apa yang sedang diteliti, dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu studi literatur, pengumpulan data, analisis data, dan yang terakhir adalah kesimpulan dan saran. Studi literatur membantu dalam mengidentifikasi kerangka konseptual atau teori yang relevan untuk penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode SUS untuk mengevaluasi SIAkad UPMI. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data dimana kuesioner disebarikan kepada pengguna aplikasi SIAkad UPMI yang merupakan mahasiswa aktif Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang terdiri dari 30 mahasiswa S1.

Untuk mengetahui hasil skenario pengujian, tahap berikutnya yang akan dilalui adalah tahap analisis data. Data dihitung berdasarkan hasil pengujian *usability* diantaranya wawancara dan sebaran kuesioner. SUS dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan. Langkah terakhir yaitu penulis melakukan penarikan kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian-penelitian serupa lebih lanjut. Gambar 2 menunjukkan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini.



Gambar 2. Metode Penelitian

Responden memainkan peran penting dalam penggunaan metode kuesioner. Kuesioner SUS dirancang untuk mengumpulkan persepsi pengguna terhadap kegunaan suatu sistem. Ada tiga tingkatan pengguna atau responden yang dievaluasi berdasarkan keahlian mereka dalam penggunaan sistem informasi dan jaringan internet yang tersedia. Tingkat pertama adalah pengguna yang selalu menggunakan jaringan internet dan aplikasi sistem informasi; tingkat kedua adalah pengguna yang menggunakan jaringan internet dan aplikasi sistem informasi secara aktif; dan tingkat ketiga adalah pengguna dengan penggunaan jaringan internet dan aplikasi sistem informasi yang rendah.

2.1 Usability Testing

Usability adalah ukuran sejauh mana suatu produk, sistem, atau antarmuka pengguna dapat digunakan dengan efektif, efisien, dan memuaskan oleh pengguna. Konsep *usability* sangat penting dalam desain dan pengembangan produk atau sistem karena berkaitan erat dengan pengalaman pengguna. Faktor kemudahan penggunaan sistem adalah salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu sistem atau aplikasi[7]. Tujuan *usability* adalah untuk memberikan penilaian seberapa mudahnya penggunaan sistem yang dipakai oleh pengguna berdasarkan kriteria tertentu, sehingga pengguna dapat menjalankan suatu sistem tanpa kesulitan[8].

2.2 System Usability Scale

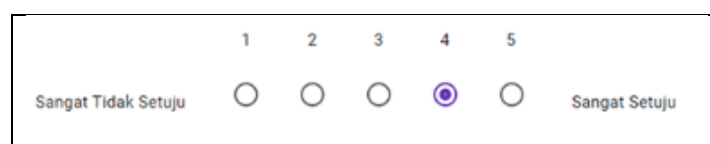
System Usability Scale (SUS) dibuat pada tahun 1996 oleh John Brooke. SUS adalah metode untuk menghitung tingkat kepuasan pengguna dengan mengirimkan kuesioner kepada para pengguna setelah menggunakan perangkat lunak. SUS dapat menghitung tanggapan pengguna terhadap *system usability* dengan cepat. SUS juga merupakan metode untuk menilai

kegunaan perangkat lunak dengan menggunakan sepuluh pertanyaan dan skala linkert, yang menilai kepuasan pengguna secara global [9]. Karena lebih melihat hasil secara global, SUS tidak memiliki sudut penglihatan hasil evaluasi yang mendetil dengan perkiraan sebenarnya [10]. Salah satu keuntungan dari SUS adalah bahwa SUS tidak memerlukan banyak responden dan dapat menghasilkan ketepatan yang tinggi, sehingga peneliti dapat menilai tingkat kepuasan dan kepantasan penggunaan aplikasi. Dalam SUS, terdapat istilah-istilah yang digunakan yaitu *Percentiles*, *Grades*, *Adjectives*, *Acceptability*, dan *Net Promoters Score (NPS)* [11].

- *SUS score percentiles* adalah cara untuk mengukur seberapa baik atau buruk aplikasi atau produk berdasarkan hasil kuesioner SUS dengan membagi skor ke dalam persentil atau persentase.
- *Grades* sangat terkait dengan *percentiles*, *Grades* sendiri didapat dari mengkonversi skor SUS ke dalam bentuk huruf dimulai dari “A+” hingga “F” yang digunakan untuk menilai kategori *web/aplikasi*. “A+” artinya sangat baik dan sebaliknya “F” artinya sangat buruk. Nilai ini juga bisa digunakan untuk membandingkan *web/aplikasi* dengan tolak ukur yang sama.
- *Adjectives* memiliki keterkaitan dengan nilai yang memiliki rentang A-F. Dari A yang artinya sangat baik dimana sistem sangat mudah digunakan dan membutuhkan sedikit atau bahkan tidak memerlukan perbaikan, sampai dengan F yang artinya sangat buruk dimana sistem sangat sulit untuk digunakan sehingga membutuhkan perancangan ulang [12].
- *Acceptability* mengukur tingkat penerimaan *web/aplikasi* kepada pengguna. Nilai SUS Skor *Acceptability* dinyatakan dalam rentang tertentu, yaitu *unacceptable* (0-49), *marginal* (50-69), *acceptable* (70-89), dan *excellent* (90-100).
- Skor SUS juga dapat diterjemahkan ke dalam *Net Promoter Scale (NPS)* untuk mengukur loyalitas pelanggan dan kemungkinan merekomendasikan produk kepada orang lain. Semakin tinggi skor *promoter* maka semakin besar kemungkinan pengguna akan merekomendasikan *web/aplikasi* tersebut kepada temannya, sedangkan jika skor promotor rendah, pengguna lebih cenderung mencegah daripada merekomendasikannya.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga dapat menjawab atau memberikan hipotesa pertanyaan dari penelitian yang dilakukan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarkan ke 30 responden. Hasil kuesioner yang telah terisi akan dihitung menggunakan persamaan/rumus yang telah ditentukan untuk memperoleh nilai SUS. Kuesioner dijawab berdasarkan skala pada gambar 3.



Gambar 3. Skala SUS

Gambar 3 menunjukkan skala jawaban untuk kuesioner SUS, dimana skor 1 untuk nilai terendah (sangat tidak setuju), sampai dengan skor 5 untuk nilai tertinggi (sangat setuju). Kuesioner SUS berbentuk 10 pertanyaan (Q1 sampai dengan Q10) seperti berikut [11].

- Q1. Saya rasa saya ingin sering menggunakan sistem ini.
 Q2. Saya menemukan sistem ini terlalu rumit.
 Q3. Saya pikir sistemnya mudah digunakan.
 Q4. Saya rasa saya memerlukan dukungan tenaga teknis atau orang lain untuk dapat menggunakan sistem ini.
 Q5. Saya menemukan berbagai fungsi dalam sistem ini terintegrasi dengan baik.
 Q6. Saya rasa ada terlalu banyak inkonsistensi dalam sistem ini.
 Q7. Saya membayangkan orang-orang akan belajar menggunakan sistem ini dengan sangat cepat.
 Q8. Saya menemukan sistem ini sangat rumit untuk digunakan.
 Q9. Saya merasa sangat percaya diri menggunakan sistem ini.
 Q10. Saya perlu mempelajari banyak hal sebelum dapat mulai menggunakan sistem ini.

Penelitian ini menggunakan aturan perhitungan SUS. Menurut aturan perhitungan SUS, setiap pernyataan memiliki skor kontribusi. Setiap skor akan berkisar antara 0 sampai 4. Untuk item pertanyaan 1, 3, 5, 7, 9, skor adalah posisi skala dikurangi 1. Sedangkan untuk item 2, 4, 6, 8, 10 skore adalah skor 5 dikurangi posisi skala. Untuk menghitung nilai *usability* dari sistem selanjutnya total skor dikalikan dengan 2.5 [13]. Skor rata-rata SUS dihitung dengan persamaan/rumus 1 berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \quad (1)$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Total skor SUS

n = Total responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan 30 responden dari mahasiswa S1 UPMI, didapatkan hasil jawaban kuesioner SUS. Berikut 5 contoh hasil jawaban kuesioner dan score yang didapat (Tabel 1), serta total nilai SUS 30 responden (Tabel 2).

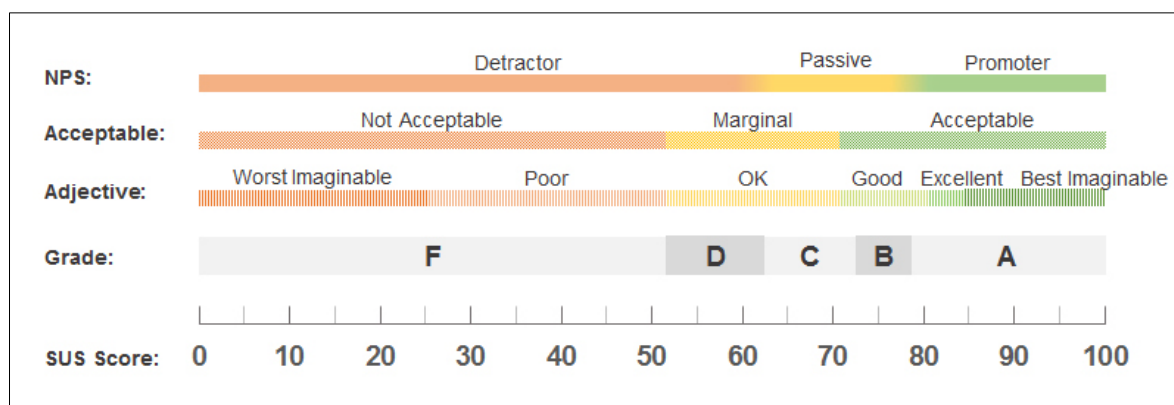
Tabel 1. Nilai Kuesioner SUS

Responden	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 10	Score	Score SUS (Score x 2.5)
R1	4	1	3	1	4	1	4	1	3	1	33	82,5
R2	5	2	5	3	4	1	4	2	4	2	32	80
R3	4	2	5	2	4	2	4	1	4	1	33	82,5
R4	5	1	4	3	5	1	4	1	4	2	34	85
R5	4	1	4	2	4	2	3	1	3	2	30	75

Tabel 2. Hasil Perhitungan Score SUS

Responden	Score SUS	Responden	Score SUS
<i>R1</i>	82,5	<i>R16</i>	80
<i>R2</i>	80	<i>R17</i>	82,5
<i>R3</i>	82,5	<i>R18</i>	87,5
<i>R4</i>	85	<i>R19</i>	85
<i>R5</i>	75	<i>R20</i>	77,5
<i>R6</i>	75	<i>R21</i>	85
<i>R7</i>	82,5	<i>R22</i>	82,5
<i>R8</i>	77,5	<i>R23</i>	77,5
<i>R9</i>	80	<i>R24</i>	85
<i>R10</i>	75	<i>R25</i>	87,5
<i>R11</i>	85	<i>R26</i>	77,5
<i>R12</i>	80	<i>R27</i>	80
<i>R13</i>	80	<i>R28</i>	87,5
<i>R14</i>	75	<i>R29</i>	80
<i>R15</i>	87,5	<i>R30</i>	72,5
Rerata Score SUS			81

Skor SUS SIAkad UPMI diperoleh hasil rata-rata 81. Hasil tersebut didapatkan dari perhitungan persamaan SUS (1). Aplikasi Sistem Informasi Akademik SIAkad UPMI dengan skor SUS rata-rata 81 jika diterjemahkan ke dalam gambar 4, maka SIAkad berada pada rentang *Acceptability Ranges* 'Acceptable' artinya sistem dapat diterima kegunaannya oleh pengguna. Selanjutnya dengan nilai SUS 81, sistem berada pada *Grade Scale* 'A', *Adjective ratings* 'Excellent' serta NPS yang didapatkan adalah 'Promoter'.



Gambar 4. Grades, adjectives, acceptability, and NPS categories associated with raw SUS scores [11] (<https://measuringu.com/interpret-sus-score/>)

Skor SUS diatas 70 termasuk ke dalam *adjective* yang baik, *acceptable*, dan memiliki grade B, atau A jika score lebih dari sama dengan 80. NPS *Promoter* didapatkan jika skor diatas 80. Untuk kasus SIAkad UPMI, dari hasil kuesioner SUS yang telah disebar, dapat ditarik hasil bahwa sistem SIAkad diterima oleh pengguna, dimasukkan kedalam kategori *Excellent* dan kemungkinan untuk disarankan ke pengguna lain lebih tinggi oleh pengguna yang mengikuti SUS.

3.1 Uji Validitas

Validitas merupakan aspek yang sangat penting, uji validitas SUS bertujuan untuk memastikan bahwa skor yang dihasilkan oleh kuesioner benar-benar mencerminkan tingkat kegunaan yang dirasakan oleh pengguna. Hasil penelitian akan dinyatakan *valid* jika terdapat kesamaan antara *data* yang telah terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti [14]. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson adalah salah satu metode uji validitas yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen berkorelasi dengan variabel lain yang seharusnya berhubungan dengannya. Dalam konteks SUS, uji validitas mengukur sejauh mana skor SUS berkorelasi dengan variabel-variabel atau kriteria eksternal yang seharusnya mencerminkan tingkat kegunaan.

Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan Pearson jenis 2-tails dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Hasil pengujian validitas termasuk ke dalam kategori *VALID*, karena kondisi Rhitung lebih besar dari Rtabel. Tabel 3 menunjukkan data hasil pengujian validitas kuesioner SUS SIAkad UPMI.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10
Rhitung	0,571	0,419	0,58	0,522	0,529	0,43	0,578	0,479	0,601	0,604
Rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keterangan	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

Tabel hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa dari sepuluh pertanyaan, masing-masing hasilnya adalah *VALID*, dimana masing-masing instrument memiliki Rhitung lebih besar dari Rtabel 0,361.

3.2 Uji Realibilitas

Realibilitas kuesioner didapatkan dari penghitungan varian jawaban kuesioner dengan varian total skor yang dihasilkan setiap responden. Semua data jawaban kuesioner responden diproses dan kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai *alfa cronbach's* [15]. Apabila nilai *alfa cronbach's* mendekati 1, kuesioner dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik, nilai *alfa cronbach* dijadikan acuan reliable adalah sebesar 0,6. Nilai *cronbach* pada penelitian SUS SIAkad UPMI ditunjukkan oleh tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Nilai Acuan	Cronbach alpha	Keterangan
0,7	0,711	Reliable

Tabel 4 menunjukkan nilai *alfa cronbach* total untuk kuesioner SUS SIAkad UPMI sebesar 0,711 setelah penghitungan varian. Dengan nilai *cronbach* yang lebih besar dari nilai acuan, maka dapat dikatakan data yang digunakan adalah *RELIABLE*.

Hasil skor SUS yang diperoleh dalam penelitian evaluasi SIAkad UPMI yaitu rata-rata sebesar 81, artinya penggunaan sistem atau produk yang diuji tersebut mendapatkan tingkat *usability* yang tinggi. Skor 81 menunjukkan bahwa pengguna merasa sistem SIAkad UPMI mudah digunakan dan memberikan pengalaman yang baik. Selain itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini *valid* untuk mengukur *usability*. Uji realibilitas menggunakan metode Pearson 2-tail juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik, menegaskan bahwa instrumen dapat diandalkan dalam mengukur konsistensi pengukuran *usability*.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian *usability testing* dengan metode SUS terhadap 30 responden yang terdiri dari mahasiswa UPMI aktif yang menggunakan Sistem Akademik UPMI (SIAkad UPMI), diperoleh hasil SUS dengan nilai rata-rata 81. Sistem SIAkad UPMI berada pada *acceptability ranges* 'Acceptable, Grade Scale yang diperoleh termasuk pada kategori 'A' dan *adjective ratings* yaitu 'Excellent'. Dapat disimpulkan bahwa Sistem SIAkad dapat diterima kegunaannya dan dinilai baik oleh penggunaannya. Hasil tersebut dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atas performa dari aplikasi dalam aspek *usability*. Maka dari itu, dapat disimpulkan Aplikasi SIAkad yang digunakan sebagai Sistem Informasi Akademik di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia mudah digunakan dan dapat diterima oleh penggunaannya. Pengguna tidak merasa kesulitan saat mengoperasikan Sistem SIAkad.

5. SARAN

Pertanyaan atau kuesioner SUS dalam penelitian ini diberikan ke responden penelitian secara acak, Sebagian melalui daring dan sebagian secara tatap muka. Hasil di penelitian ini merupakan langkah awal dan penting menuju tahapan desain selanjutnya dengan metode lainnya. Idealnya, metode SUS yang cepat dan efektif dan dapat digunakan sebagai *pre-survey* untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih detail. Sebaiknya penelitian lanjutan dapat menggunakan varian metode lain atau perbandingan metode seperti *UTAUT2*, *EUICS*, *Pieces*, *UEQ* atau lainnya, serta menguji responden yang lebih luas seperti pimpinan perguruan tinggi, pengajar, *staff* akademik, orang tua, serta stakeholder terkait. Dengan penambahan responden dan metode, hasil yang didapatkan akan lebih beragam dan semakin terarah serta dapat mengevaluasi sistem jika tidak sesuai dengan keinginan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. Lesmana and A. M. Bakti, "Usability Testing Pada Website SMK Negeri 1 Suak Tapeh Menggunakan System Usability Scale (SUS)," *Jurnal JUPITER*, vol. 15, no. 1, pp. 365–371, 2023.
- [2] N. Putri, F. N. Salisah, M. L. Hamzah, T. K. Ahsyar, and A. Marsal, "Penerapan Metode Usability Testing dan System Usability Scale untuk Mengevaluasi Website Akademik," *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, vol. 9, no. 6, p. 1789, Dec. 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i6.5153.
- [3] N. Wayan Marti and K. Surya Mahedy, "USABILITY TESTING SIKTA PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN INFORMATIKA-UNDIKSHA DARI PENGGUNA MAHASISWA," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, vol. 18, no. 2, 2021.
- [4] M. Ulfa, M. Amirudin, R. M. Nasrul Halim D, F. Purwaningtias, and A. Yani, "Analisis Performance Website Bima Kemendikbud Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode System Usability Scale," *Jurnal JUPITER*, vol. 14, no. 2, pp. 384–391, Oct. 2022.
- [5] M. Prabowo and A. Suprpto, "Usability Testing pada Sistem Informasi Akademik IAIN Salatiga Menggunakan Metode System Usability Scale," *JISKa*, vol. 6, no. 1, pp. 38–49, 2021.
- [6] D. Irawan, D. Syamsuar, T. B. Kurniawan, and M. Akbar, "Analisis Usability Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus SISFO Universitas PGRI Palembang)," *JSI : Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, vol. 13, no. 2, pp. 2355–2366, 2021.
- [7] M. S. Hartawan, "ANALISA USER INTERFACE UNTUK MENINGKATKAN USER EXPERIENCE MENGGUNAKAN USABILITY TESTING PADA APLIKASI ANDROID PEMESANAN TEST DRIVE MOBIL," *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, vol. 46, no. 02, pp. 46–52, 2019.

- [8] H. Rachmi and S. Nurwahyuni, "Pengujian Usability Lokamedia Website Menggunakan System Usability Scale," *Al-khidmah*, vol. 1, no. 2, p. 86, Dec. 2018, doi: 10.29406/al-khidmah.v1i2.1155.
- [9] I. Salamah, "EVALUASI USABILITY WEBSITE POLSRI DENGAN MENGGUNAKAN SYSTEM USABILITY SCALE," *JANAPATI*, vol. 8, no. 3, pp. 176–183, 2019.
- [10] S. R. Ningsih, A. I. Suryani, and P. Aulia, "Aplikasi E-Task Berbasis Student Center Learning Pada Matakuliah Manajemen Proyek Sistem Informasi," *Techno.COM*, vol. 18, no. 1, pp. 37–49, 2019.
- [11] J. Sauro, *A Practical Guide to the System Usability Scale: Background, Benchmarks & Best Practices*. Measuring Usability LLC, 2011. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=BL0kKQEACAAJ>
- [12] C. Lim and R. Tanamal, "Analisis Usability Testing Pada Penggunaan Aplikasi Dognosis Menggunakan Metode System Usability Scale," *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 10, no. 2, pp. 196–207, 2023.
- [13] F. Galuh Sembodo, G. Fadila Fitriana, and N. A. Prasetyo, "Evaluasi Usability Website Shopee Menggunakan System Usability Scale (SUS)," *Journal of Applied Informatics and Computing (JAIC)*, vol. 5, no. 2, pp. 146–150, 2021.
- [14] M. Lulu, L. Usman, and A. Gustalika, "Pengujian Validitas dan Reliabilitas System Usability Scale (SUS) Untuk Perangkat Smartphone," *Jurnal ECOTIPE*, vol. 9, no. 1, pp. 19–24, 2022.
- [15] G. W. Intyanto, N. A. Ranggianto, and V. Octaviani, "Pengukuran Usability pada Website Kampus Akademi Komunitas Negeri Pacitan Menggunakan System Usability Scale (SUS)," *Walisongo Journal of Information Technology*, vol. 3, no. 2, pp. 59–68, Dec. 2021, doi: 10.21580/wjit.2021.3.2.9549.